

## Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan dan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 dan 2023)

Astroyudha Kertarajasa<sup>1</sup>, Mutiara Lusiana Annisa<sup>2</sup>, Hendra Hadiwijaya<sup>3</sup>  
Program Studi D3 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech<sup>123</sup>

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima 02, 07, 2024  
Disetujui 03, 07, 2024  
Diterbitkan 04, 07, 2024

#### Katakunci:

Production Costs  
Sales Level  
Profit

### ABSTRACT

*This research aims to analyze production costs, sales levels and profits in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2022 and 2023. The data used in this research is data for 2022 and 2023 from the BEI. Data analysis uses quantitative descriptive analysis to determine production costs, sales levels and profits. The research sample consisted of 21 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In 2022, the Budi Starch & Sweetener Tbk company will have the highest production cost to sales ratio among food and beverage companies listed on the IDX, namely 0.95. In contrast, the company Multi Bintang Indonesia Tbk has the lowest ratio of 0.35. In 2023, the Bumi Teknokultura Unggul Tbk company recorded the highest production cost to sales ratio of 1.020. In contrast, the company Multi Bintang Indonesia Tbk has the lowest ratio with a value of 0.390. The company Akasha Wira International Tbk recorded a high profit to sales ratio of 0.28. In contrast, the company Bumi Teknokultura Unggul Tbk experienced a decrease in its profit to sales ratio to 0.86. The Prasadha Anega Niaga Tbk company recorded an increase in the profit to sales ratio of 0.53. In contrast, the company Bumi Teknokultura Unggul Tbk experienced a decrease in its profit to sales ratio to 0.57*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Penulis Korespondensi:

Mutiara Lusiana Annisa  
Program Studi D3 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech  
Email: [mutiara\\_annisa@palcomtech.ac.id](mailto:mutiara_annisa@palcomtech.ac.id)

### Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Kertarajasa, A., Annisa, M. L., & Hadiwijaya, H. (2024). Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan dan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 dan 2023). *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 653~662. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2823>

## 1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, pada tahun 2022 PDB industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,90% dengan kontribusi sebesar 38,35% atau yang terbesar terhadap PDB industri pengolahan non-migas. Selain itu, pada tahun 2022 industri makanan dan minuman termasuk dalam lima besar industri dengan kontribusi ekspor tertinggi dengan nilai mencapai USD 48,61 miliar. Dengan tingginya kontribusi ini, sektor makanan dan minuman menjadi salah satu pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan dan profitabilitas dalam industri perusahaan sektor makanan dan minuman adalah biaya produksi (Rachman & Basyirudin, 2020). Biaya produksi (Suhartini et al., 2021) adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa hingga siap untuk dijual. Biaya ini mencakup berbagai jenis pengeluaran yang diperlukan dalam proses produksi, dari bahan baku hingga tenaga kerja dan overhead produksi (Putranto, 2017). Dalam industri makanan dan minuman, biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, energi, serta biaya overhead lainnya seperti penyimpanan dan distribusi (Slamet Ahmadi & Susanti Wdhiastuti, 2020). Efisiensi dalam pengendalian biaya produksi sangat penting karena dapat menentukan harga jual produk di pasar (Satriani & Kusuma, 2020). Komponen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Jannah, 2018). Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan utama yang akan diolah menjadi produk jadi. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah gaji dan upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Serta biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Ini termasuk biaya listrik, air, pemeliharaan mesin, sewa pabrik, dan biaya penyusutan peralatan produksi. Pentingnya melakukan analisis pada biaya produksi adalah dengan memahami biaya produksi membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan, analisis biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi dan pengurangan biaya. Dengan memahami struktur biaya produksi, perusahaan dapat membuat anggaran yang lebih akurat dan melakukan perencanaan jangka panjang. Informasi biaya produksi digunakan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penambahan lini produk baru, ekspansi kapasitas, atau outsourcing.

Faktor berikutnya yang menentukan keberhasilan dan profitabilitas dalam industri perusahaan sektor makanan dan minuman adalah tingkat penjualan. Tingkat penjualan adalah ukuran dari jumlah produk atau jasa yang berhasil dijual oleh sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ini sering dinyatakan dalam satuan kuantitas (seperti unit produk terjual) atau dalam nilai uang (seperti total pendapatan dari penjualan). Tingkat penjualan merupakan indikator penting dari kinerja perusahaan dan sering digunakan untuk menilai keberhasilan strategi pemasaran, penetapan harga, dan efektivitas distribusi produk. Komponen dan faktor yang mempengaruhi tingkat penjualan adalah volume penjualan mengukur jumlah unit produk yang terjual dalam periode tertentu. Volume penjualan dapat digunakan untuk memahami popularitas produk tertentu di pasar. Selain volume penjualan, faktor yang mempengaruhi tingkat penjualan adalah pendapatan penjualan. Pendapatan penjualan adalah total nilai uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa. Ini penting untuk analisis keuangan dan perhitungan laba perusahaan. Selanjutnya, Harga jual produk sangat mempengaruhi tingkat penjualan. Penetapan harga yang kompetitif dapat meningkatkan volume penjualan, sementara harga yang terlalu tinggi bisa menurunkan permintaan. Kualitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong pembelian ulang, sehingga meningkatkan tingkat penjualan. Promosi, iklan, dan strategi pemasaran lainnya memainkan peran penting dalam menarik pelanggan dan meningkatkan penjualan. Efektivitas saluran distribusi menentukan ketersediaan produk di pasar. Saluran distribusi yang efisien dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Kondisi ekonomi secara keseluruhan, termasuk daya beli konsumen, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran, mempengaruhi tingkat penjualan. Pentingnya Tingkat Penjualan adalah Indikator Kinerja Perusahaan. Tingkat penjualan mencerminkan keberhasilan strategi bisnis perusahaan dan kinerjanya di pasar (Suprayitno et al., 2020). Penjualan yang tinggi umumnya menunjukkan strategi pemasaran yang efektif dan produk yang diterima baik oleh pasar. Tingkat penjualan yang tinggi menghasilkan pendapatan yang lebih besar, yang dapat meningkatkan laba perusahaan setelah dikurangi biaya produksi dan operasi (Rozi & Shuwiyandi, 2022). Memahami tingkat penjualan membantu perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien, menghindari kekurangan atau kelebihan stok yang bisa mempengaruhi biaya operasional. Data penjualan membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis, seperti pengembangan produk baru, ekspansi pasar, atau perubahan dalam strategi pemasaran. Menganalisis tingkat penjualan dapat memberikan wawasan tentang tren pasar, preferensi konsumen, dan perilaku pembelian, yang berguna untuk perencanaan bisnis jangka panjang. Tingkat penjualan adalah ukuran penting dari kinerja perusahaan yang mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran dan operasional (Achsa &

Destiningsih, 2020). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penjualan dan melakukan analisis yang tepat dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan mencapai tujuan bisnis mereka.

Faktor laba dalam industri makanan dan minuman memiliki peranan yang sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Laba, atau keuntungan bersih, adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya produksi serta operasional. Berikut beberapa alasan mengapa laba sangat penting dalam industri ini: Laba mencerminkan kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan dengan laba yang konsisten menunjukkan kinerja yang baik dan manajemen yang efisien dalam mengelola sumber daya dan operasi. Laba yang sehat juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menutupi biaya produksi dan operasional serta menghasilkan surplus untuk diinvestasikan kembali. Perusahaan yang memperoleh laba memiliki sumber daya untuk melakukan investasi dalam berbagai aspek bisnis, seperti penelitian dan pengembangan (R&D), pembelian peralatan baru, dan ekspansi ke pasar baru. Investasi ini penting untuk inovasi produk, meningkatkan kapasitas produksi, dan meningkatkan daya saing di pasar. Analisis laba juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan efisiensi operasional. Dengan mengetahui komponen biaya yang paling mempengaruhi laba, manajemen dapat mengambil langkah-langkah untuk mengoptimalkan proses produksi, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas. Faktor laba adalah indikator utama kesehatan keuangan dan keberlanjutan perusahaan dalam industri makanan dan minuman. Laba yang konsisten memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan, menghadapi fluktuasi ekonomi, menarik investor, dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, fokus pada peningkatan laba melalui strategi yang efektif dan efisiensi operasional adalah kunci untuk keberhasilan jangka panjang dalam industri ini.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023 yang dikaji dengan menggunakan analisis dari masing-masing komponen biaya produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik antar perusahaan makanan dan minuman, selanjutnya melakukan analisis dan dihubungkan dengan tingkat penjualan dan laba yang terjadi pada masing-masing perusahaan tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023 sebanyak 27 Perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Daftar Objek Penelitian**

| No | Perusahaan                      | Kode Perusahaan |
|----|---------------------------------|-----------------|
| 1  | Akasha Wira International Tbk   | ADES            |
| 2  | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk   | AISA            |
| 3  | Tri Banyan Tirta Tbk            | ALTO            |
| 4  | Bumi Teknokultura Unggul Tbk    | BTEK            |
| 5  | Budi Starch & Sweetener Tbk     | BUDI            |
| 6  | Campina Ice Cream Industry Tbk  | CAMP            |
| 7  | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk     | CEKA            |
| 8  | Sariguna Primatirta Tbk         | CLEO            |
| 9  | Wahana Interfood Nusantara Tbk  | COCO            |
| 10 | Sentra Food Indonesia Tbk       | FOOD            |
| 11 | Delta Djakarta Tbk              | DLTA            |
| 12 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | GOOD            |
| 13 | Buyung Poetra Sembada Tbk       | HDKI            |
| 14 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  | ICBP            |
| 15 | Inti Agri Resources Tbk         | IIKP            |
| 16 | Indofood Sukses Makmur Tbk      | INDF            |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 17 | Magna Investama Mandiri Tbk                    | MGNA |
| 18 | Multi Bintang Indonesia Tbk                    | MLBI |
| 19 | Mayora Indah Tbk                               | MYOR |
| 20 | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk                | PANI |
| 21 | Prima Cakrawala Abadi Tbk                      | PCAR |
| 22 | Prasidha Anega Niaga Tbk                       | PSDN |
| 23 | Nippon Industri Corpindo                       | ROTI |
| 24 | Sekar Bumi Tbk                                 | SKBM |
| 25 | Sekar Laut Tbk                                 | SKLT |
| 26 | Siantar Top Tbk                                | STTP |
| 27 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk | ULTJ |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun kriteria yang menjadi ketentuan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur bergerak pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 sampai dengan 2023. Apabila perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2022 dan 2023 maka tidak akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang memiliki data biaya produksi yang lengkap mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead selama tahun 2022 dan 2023

Sehingga sampel pada perusahaan pada sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian**

| No. | Perusahaan                                     | Kode Perusahaan |
|-----|--|-----------------|
| 1   | Akasha Wira International Tbk                  | ADES            |
| 2   | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                  | AISA            |
| 3   | Bumi Teknokultura Unggul Tbk                   | BTEK            |
| 4   | Budi Starch \$ SweetenerTbk                    | BUDI            |
| 5   | Campina Ice Cream Industry Tbk                 | CAMP            |
| 6   | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                    | CEKA            |
| 7   | Sariguna Primatirta Tbk                        | CLEO            |
| 8   | Wahana Interfood Nusantara Tbk                 | COCO            |
| 9   | Sentra Food Indonesia Tbk                      | FOOD            |
| 10  | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk                | GOOD            |
| 11  | Buyung Poetra Sembada Tbk                      | HDKI            |
| 12  | Indofood Sukses Makmur Tbk                     | INDF            |
| 13  | Multi Bintang Indonesia Tbk                    | MLBI            |
| 14  | Mayora Indah Tbk                               | MYOR            |
| 15  | Prima Cakrawala Abadi Tbk                      | PCAR            |
| 16  | Nippon Industri Corpindo                       | ROTI            |
| 17  | Sekar Bumi Tbk                                 | SKBM            |
| 18  | Sekar Laut Tbk                                 | SKLT            |
| 19  | Siantar Top Tbk                                | STTP            |
| 20  | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk | ULTJ            |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2022 dan 2023 sebagai pembandingnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 dan 2023 berupa neraca dan laporan laba rugi dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### Biaya Produksi Tahun 2022 dan 2023

Tujuan adanya biaya produksi dalam suatu perusahaan mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk memastikan operasional yang efisien dan profitabilitas yang optimal (Syahrul & Septiano, 2024). Berikut ini adalah hasil perhitungan biaya produksi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Tren biaya produksi tahun 2022 dan tahun 2023**

| Kode<br>Perusahaan | Biaya produksi tahun 2022 |      |      | Biaya produksi tahun 2023 |      |      | Kenaikan/Penurunan Biaya<br>Produksi |        |        |
|--------------------|---------------------------|------|------|---------------------------|------|------|--------------------------------------|--------|--------|
|                    | BBB                       | BTKL | BOP  | BBB                       | BTKL | BOP  | BBB                                  | BTKL   | BOP    |
| ADES               | 0,48                      | 0,04 | 0,49 | 0,44                      | 0,04 | 0,52 | 0,040                                | 0,000  | -0,030 |
| AISA               | 0,80                      | 0,07 | 0,14 | 0,74                      | 0,08 | 0,18 | 0,060                                | -0,010 | -0,040 |
| BTEK               | 0,26                      | 0,12 | 0,62 | 0,45                      | 0,08 | 0,47 | -0,190                               | 0,040  | 0,150  |
| BUDI               | 0,80                      | 0,03 | 0,17 | 0,79                      | 0,03 | 0,18 | 0,010                                | 0,000  | -0,010 |
| CAMP               | 0,74                      | 0,05 | 0,21 | 0,73                      | 0,05 | 0,23 | 0,010                                | 0,000  | -0,020 |
| CEKA               | 0,98                      | 0,00 | 0,02 | 0,98                      | 0,00 | 0,02 | 0,000                                | 0,000  | 0,000  |
| CLEO               | 0,59                      | 0,14 | 0,27 | 0,56                      | 0,15 | 0,29 | 0,030                                | -0,010 | -0,020 |
| COCO               | 0,92                      | 0,03 | 0,05 | 0,82                      | 0,08 | 0,10 | 0,100                                | -0,050 | -0,050 |
| FOOD               | 0,74                      | 0,13 | 0,13 | 0,76                      | 0,10 | 0,15 | -0,020                               | 0,030  | -0,020 |
| GOOD               | 0,81                      | 0,05 | 0,14 | 0,81                      | 0,05 | 0,14 | 0,000                                | 0,000  | 0,000  |
| HDKI               | 0,93                      | 0,06 | 0,01 | 0,95                      | 0,04 | 0,01 | -0,020                               | 0,020  | 0,000  |
| INDF               | 0,76                      | 0,24 | 0,00 | 0,74                      | 0,26 | 0,00 | 0,020                                | -0,020 | 0,000  |
| MLBI               | 0,48                      | 0,07 | 0,46 | 0,45                      | 0,06 | 0,49 | 0,030                                | 0,010  | -0,030 |
| MYOR               | 0,81                      | 0,06 | 0,13 | 0,79                      | 0,06 | 0,14 | 0,020                                | 0,000  | -0,010 |
| PCAR               | 0,90                      | 0,07 | 0,02 | 0,92                      | 0,06 | 0,02 | -0,020                               | 0,010  | 0,000  |
| PSDN               | 0,71                      | 0,05 | 0,24 | 0,99                      | 0,00 | 0,01 | -0,280                               | 0,050  | 0,230  |
| ROTI               | 0,66                      | 0,13 | 0,20 | 0,62                      | 0,16 | 0,22 | 0,040                                | -0,030 | -0,020 |
| SKBM               | 0,82                      | 0,04 | 0,14 | 0,78                      | 0,05 | 0,17 | 0,040                                | -0,010 | -0,030 |
| SKLT               | 0,66                      | 0,07 | 0,27 | 0,66                      | 0,08 | 0,26 | 0,000                                | -0,010 | 0,010  |
| STTP               | 0,77                      | 0,07 | 0,16 | 0,77                      | 0,08 | 0,15 | 0,000                                | -0,010 | 0,010  |
| ULTJ               | 0,86                      | 0,01 | 0,13 | 0,87                      | 0,01 | 0,12 | -0,010                               | 0,000  | 0,010  |

**Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan komposisi biaya produksi selama tahun 2022 dan 2023 yang mengalami kenaikan atau penurunan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik adalah dengan gambaran sebagai berikut. Perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk pada biaya bahan baku mengalami kenaikan sebesar 10%, sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung mengalami penurunan sebesar 5% dan biaya overhead pabrik sebesar 5%.

Kenaikan biaya bahan baku menunjukkan sinyal yang perlu diperhatikan oleh bisnis karena dapat mempengaruhi margin keuntungan, harga jual produk, dan strategi operasional perusahaan (Aisyah et al., 2024)

*Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan dan Laba  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 dan 2023  
(Kertarajasa et al.)*

. Penyebab kenaikan biaya bahan baku disebabkan banyak faktor yakni kenaikan biaya bahan baku bisa disebabkan oleh pergeseran ke bahan yang lebih berkualitas atau berkelanjutan, yang mungkin lebih mahal, atau perubahan sumber bahan baku yang lebih mahal. Selanjutnya penurunan biaya tenaga kerja langsung menunjukkan penurunan biaya tenaga kerja langsung dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang berusaha meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Namun, ini juga bisa menjadi indikator dari tantangan yang dihadapi perusahaan, seperti penurunan permintaan atau tekanan untuk mengurangi biaya. Berikutnya biaya overhead pabrik juga mengalami penurunan mengindikasikan penurunan biaya overhead pabrik merupakan indikator positif yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola sumber dayanya dengan lebih efisien.

#### Biaya Produksi terhadap Tingkat Penjualan Tahun 2022 dan 2023

Biaya produksi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat penjualan perusahaan (Hidayat & Halim, 2013). Hubungannya adalah jika biaya produksi tinggi, perusahaan perlu menetapkan harga jual yang lebih tinggi untuk mempertahankan margin keuntungan. Namun harga jual yang tinggi bisa menurunkan daya saing dan permintaan. Jika biaya produksi rendah, perusahaan memiliki fleksibilitas untuk menetapkan harga jual yang lebih kompetitif yang dapat meningkatkan penjualan. Biaya produksi yang lebih tinggi mencerminkan kualitas produk yang lebih baik. Produk berkualitas tinggi mungkin bisa dijual dengan harga premium, meningkatkan margin keuntungan meskipun volume penjualan tidak sebesar produk dengan harga lebih rendah. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan biaya produksi terhadap tingkat penjualan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Biaya produksi terhadap tingkat penjualan periode 2022**

| No | Perusahaan                                     | Biaya produksi     | Penjualan          | Hasil         |
|----|--|--------------------|--------------------|---------------|
| 1  | Akasha Wira International Tbk                  | 645.541            | 1.290.992          | 0,5000        |
| 2  | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                  | 1.376.483          | 1.843.760          | 0,7466        |
| 3  | Bumi Teknokultura Unggul Tbk                   | 131.147.835.511    | 153.501.795.074    | 0,8544        |
| 4  | <b>Budi Starch \$ Sweetener Tbk</b>            | <b>3.225.266</b>   | <b>3.382.326</b>   | <b>0,9536</b> |
| 5  | Campina Ice Cream Industry Tbk                 | 477.118.325.680    | 1.129.360.552.136  | 0,4225        |
| 6  | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                    | 5.663.260.878.709  | 6.143.759.424.928  | 0,9218        |
| 7  | Sariguna Primatirta Tbk                        | 925.891.351.975    | 1.358.708.497.805  | 0,6814        |
| 8  | Wahana Interfood Nusantara Tbk                 | 240.896.509.654    | 289.795.165.323    | 0,8313        |
| 9  | Sentra Food Indonesia Tbk                      | 68.328.991.002     | 87.016.911.838     | 0,7852        |
| 10 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk                | 1.649.325.381.265  | 2.777.287.851.727  | 0,5939        |
| 11 | Buyung Poetra Sembada Tbk                      | 833.844.842.782    | 925.708.985.640    | 0,9008        |
| 12 | Indofood Sukses Makmur Tbk                     | 75.467.543         | 110.830.272        | 0,6809        |
| 13 | <b>Multi Bintang Indonesia Tbk</b>             | <b>1.194.394</b>   | <b>3.322.282</b>   | <b>0,3595</b> |
| 14 | Mayora Indah Tbk                               | 23.996.889.560.365 | 30.669.405.967.404 | 0,7824        |
| 15 | Prima Cakrawala Abadi Tbk                      | 192.019.809.751    | 228.289.602.674    | 0,8411        |
| 16 | Prasidha Anega Niaga Tbk                       | 502.002.761.483    | 638.377.010.110    | 0,7864        |
| 17 | Nippon Industri Corpindo                       | 1.852.365.864.952  | 3.935.182.048.668  | 0,4707        |
| 18 | Sekar Bumi Tbk                                 | 3.188.006.539.679  | 3.802.296.289.773  | 0,8384        |
| 19 | Sekar Laut Tbk                                 | 691.892.518.434    | 1.539.310.803.104  | 0,4495        |
| 20 | Siantar Top Tbk                                | 3.915.754.573.450  | 4.931.553.771.470  | 0,7940        |
| 21 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk | 5.421.705          | 7.656.252          | 0,7081        |

**Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil yaitu perusahaan yang memperoleh rasio tertinggi biaya produksi terhadap tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2022 adalah perusahaan Budi Starch \$ Sweetener Tbk dengan nilai sebesar 0,95. Sedangkan perusahaan yang memperoleh rasio terendah biaya produksi terhadap tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2022 adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,35. Selanjutnya berikut ini adalah hasil perhitungan biaya produksi terhadap tingkat



penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Biaya produksi terhadap tingkat penjualan periode 2023**

| No | Perusahaan                                     | Biaya produksi     | Penjualan          | Hasil |
|----|--|--------------------|--------------------|-------|
| 1  | Akasha Wira International Tbk                  | 707.469            | 1.525.445          | 0,464 |
| 2  | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                  | 1.111.389          | 1.704.013          | 0,652 |
| 3  | Bumi Teknokultura Unggul Tbk                   | 200.535.614.043    | 196.668.165.620    | 1,020 |
| 4  | Budi Starch & Sweetener Tbk                    | 3.191.210          | 3.944.953          | 0,809 |
| 5  | Campina Ice Cream Industry Tbk                 | 469.239.059.868    | 1.135.790.489.555  | 0,413 |
| 6  | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                    | 5.877.707.182.969  | 6.337.428.625.946  | 0,927 |
| 7  | Sariguna Primatirta Tbk                        | 996.370.602.865    | 2.090.115.884.030  | 0,477 |
| 8  | Wahana Interfood Nusantara Tbk                 | 160.417.263.122    | 171.060.029.289    | 0,938 |
| 9  | Sentra Food Indonesia Tbk                      | 62.411.733.932     | 77.589.046.984     | 0,804 |
| 10 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk                | 1.745.262.090.701  | 3.080.543.176.303  | 0,567 |
| 11 | Buyung Poetra Sembada Tbk                      | 1.178.159.296.902  | 1.284.510.497.729  | 0,917 |
| 12 | Indofood Sukses Makmur Tbk                     | 71.731.304         | 111.703.611        | 0,642 |
| 13 | Multi Bintang Indonesia Tbk                    | 1.295.944          | 3.322.282          | 0,390 |
| 14 | Mayora Indah Tbk                               | 23.011.578.581.573 | 31.485.008.185.525 | 0,731 |
| 15 | Prima Cakrawala Abadi Tbk                      | 232.227.121.521    | 273.941.926.884    | 0,848 |
| 16 | Prasidha Anega Niaga Tbk                       | 159.144.888.844    | 266.131.773.827    | 0,598 |
| 17 | Nippon Industri Corpindo                       | 1.754.770.663.133  | 3.820.532.634.926  | 0,459 |
| 18 | Sekar Bumi Tbk                                 | 2.502.810.099.034  | 2.839.561.359.367  | 0,881 |
| 19 | Sekar Laut Tbk                                 | 738.551.803.123    | 1.794.345.306.509  | 0,412 |
| 20 | Siantar Top Tbk                                | 3.340.155.343.971  | 4.767.207.433.046  | 0,701 |
| 21 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk | 5.567.449          | 8.302.741          | 0,671 |

**Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan yaitu rasio tertinggi pada biaya produksi terhadap tingkat penjualan pada tahun 2023 diperoleh oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebesar 1,020 sedangkan rasio terendah pada biaya produksi terhadap tingkat penjualan diperoleh pada perusahaan pada tahun 2023 adalah pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,390. Peningkatan laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak keuntungan dengan biaya produksi yang sama atau lebih rendah. Ini bisa berarti bahwa perusahaan telah meningkatkan efisiensi produksinya, mungkin melalui inovasi teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, atau perbaikan proses produksi. Perusahaan yang mampu meningkatkan labanya tanpa meningkatkan biaya produksi secara signifikan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengendalikan biaya. Ini penting untuk menjaga profitabilitas dalam jangka panjang. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan biaya produksi yang sama dibandingkan pesaingnya, itu memberikan keunggulan kompetitif. Perusahaan dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif atau mendapatkan margin keuntungan yang lebih besar.

#### **Laba Terhadap Tingkat Penjualan Pada Tahun 2022 dan 2023**

Setiap perusahaan memiliki tujuan yakni mencapai laba dan meningkatkan omset penjualan setiap tahunnya. Hubungan antara laba dan tingkat penjualan merupakan hal yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini adalah hasil perhitungan laba terhadap tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Laba terhadap tingkat penjualan pada tahun 2022**

| No | Perusahaan                                     | Laba tahun berjalan | Penjualan          | Hasil        |
|----|--|---------------------|--------------------|--------------|
| 1  | Akasha Wira International Tbk                  | 364.972             | 1.290.992          | 0,282706632  |
| 2  | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                  | -62.359             | 1.843.760          | -0,033821647 |
| 3  | Bumi Teknokultura Unggul Tbk                   | -133.469.253.051    | 153.501.795.074    | -0,869496366 |
| 4  | Budi Starch & Sweetener Tbk                    | 93065               | 3382326            | 0,027515089  |
| 5  | Campina Ice Cream Industry Tbk                 | 121.257.336.904     | 1.129.360.552.136  | 0,107368136  |
| 6  | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                    | 220.704.543.072     | 6.143.759.424.928  | 0,03592337   |
| 7  | Sariguna Primatirta Tbk                        | 195.598.848.689     | 1.358.708.497.805  | 0,143959392  |
| 8  | Wahana Interfood Nusantara Tbk                 | 6.620.432.696       | 289.795.165.323    | 0,022845214  |
| 9  | Sentra Food Indonesia Tbk                      | -22.068.477.089     | 87.016.911.838     | -0,253611357 |
| 10 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk                | 113.905.280.447     | 2.777.287.851.727  | 0,041013135  |
| 11 | Buyung Poetra Sembada Tbk                      | 90.572.477          | 925.708.985.640    | 0,097841198  |
| 12 | Indofood Sukses Makmur Tbk                     | 9.192.569           | 110.830.272        | 0,082942763  |
| 13 | Multi Bintang Indonesia Tbk                    | 924.906             | 3.322.282          | 0,27839479   |
| 14 | Mayora Indah Tbk                               | 1.970.064.538.149   | 30.669.405.967.404 | 0,064235497  |
| 15 | Prima Cakrawala Abadi Tbk                      | 4.932.754.628       | 228.289.602.674    | 0,021607443  |
| 16 | Prasidha Anega Niaga Tbk                       | -25.834.965.122     | 638.377.010.110    | -0,040469761 |
| 17 | Nippon Industri Corpindo                       | 432.247.722.254     | 3.935.182.048.668  | 0,109841862  |
| 18 | Sekar Bumi Tbk                                 | 86.635.603.936      | 3.802.296.289.773  | 0,022785074  |
| 19 | Sekar Laut Tbk                                 | 74.865.302.076      | 1.539.310.803.104  | 0,048635598  |
| 20 | Siantar Top Tbk                                | 624.524.005.786     | 4.931.553.771.470  | 0,126638385  |
| 21 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk | 965.486             | 7.656.252          | 0,126104261  |

**Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)**

Tabel 5 menunjukkan rasio laba terhadap tingkat penjualan yang berlangsung pada tahun 2022. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio laba terhadap tingkat penjualan yang tinggi yaitu pada perusahaan Akasha Wira International Tbk sebesar 0,28. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan rasio pada laba terhadap tingkat penjualan yakni pada perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebesar 0,86. Berikut ini adalah hasil perhitungan laba terhadap tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Laba terhadap tingkat penjualan pada tahun 2023**

| No | Perusahaan                      | Laba tahun berjalan | Penjualan          | Hasil   |
|----|---------------------------------|---------------------|--------------------|---------|
| 1  | Akasha Wira International Tbk   | 395.798             | 1.525.445          | 0,2595  |
| 2  | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk   | 18.796              | 1.704.013          | 0,0110  |
| 3  | Bumi Teknokultura Unggul Tbk    | -114.047.785.478    | 196.668.165.620    | -0,5799 |
| 4  | Budi Starch & Sweetener Tbk     | 102.542             | 3.944.953          | 0,0260  |
| 5  | Campina Ice Cream Industry Tbk  | 127.426.464.539     | 1.135.790.489.555  | 0,1122  |
| 6  | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk     | 153.574.779.624     | 6.337.428.625.946  | 0,0242  |
| 7  | Sariguna Primatirta Tbk         | 305.879.961.825     | 2.090.115.884.030  | 0,1463  |
| 8  | Wahana Interfood Nusantara Tbk  | -50.439.861.088     | 171.060.029.289    | -0,2949 |
| 9  | Sentra Food Indonesia Tbk       | -20.380.916.766     | 77.589.046.984     | -0,2627 |
| 10 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | 169.438.970.751     | 3.080.543.176.303  | 0,0550  |
| 11 | Buyung Poetra Sembada Tbk       | -3.370.825.857      | 1.284.510.497.729  | -0,0026 |
| 12 | Indofood Sukses Makmur Tbk      | 11.493.733          | 111.703.611        | 0,1029  |
| 13 | Multi Bintang Indonesia Tbk     | 1.066.467           | 3.322.282          | 0,3210  |
| 14 | Mayora Indah Tbk                | 3.244.872.091.221   | 31.485.008.185.525 | 0,1031  |
| 15 | Prima Cakrawala Abadi Tbk       | 9.204.103.933       | 273.941.926.884    | 0,0336  |



|    |  |                 |                   |        |
|----|--|-----------------|-------------------|--------|
| 16 | Prasidha Anega Niaga Tbk                       | 143.397.423.734 | 266.131.773.827   | 0,5388 |
| 17 | Nippon Industri Corpindo                       | 333.300.420.963 | 3.820.532.634.926 | 0,0872 |
| 18 | Sekar Bumi Tbk                                 | 2.306.736.526   | 2.839.561.359.367 | 0,0008 |
| 19 | Sekar Laut Tbk                                 | 78.089.597.225  | 1.794.345.306.509 | 0,0435 |
| 20 | Siantar Top Tbk                                | 917.794.022.711 | 4.767.207.433.046 | 0,1925 |
| 21 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk | 1.186.161       | 8.302.741         | 0,1429 |

**Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)**

Dari hasil perhitungan rasio tersebut diperoleh hasil yaitu rasio yang menunjukkan kenaikan laba terhadap tingkat penjualan diperoleh oleh Perusahaan Prasidha Anega Niaga Tbk sebesar 0,53 sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan laba terhadap tingkat penjualan diperoleh oleh Perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebesar 0,57.

Kenaikan rasio laba terhadap tingkat penjualan menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Waryanto & Nasrulloh, 2014). Sedangkan penurunan rasio laba tahun berjalan terhadap tingkat penjualan menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan rasio laba terhadap tingkat penjualan menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan omset penjualan sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dalam bentuk laba tahun berjalan dan mengatur beban pokok penjualan sehingga jumlah pendapatan yang diterima lebih tinggi dari jumlah pengeluaran suatu perusahaan. Sedangkan penurunan rasio laba tahun berjalan terhadap tingkat penjualan menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami permasalahan keuangan sehingga perlu mengatur keuangan kembali. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya beban harga pokok pendapatan dibandingkan dengan jumlah pendapatan perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh belum maksimal.

Peningkatan rasio laba terhadap tingkat penjualan menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau berhasil mengurangi biaya relatif terhadap pendapatan (Sari et al., 2021). Perusahaan berhasil menekan biaya produksi, administrasi, atau penjualan, sehingga setiap unit penjualan memberikan lebih banyak laba. Perusahaan mungkin mampu meningkatkan harga jual tanpa kehilangan pelanggan, yang dapat meningkatkan laba per unit. Sedangkan penurunan rasio laba terhadap tingkat penjualan menandakan penurunan rasio laba terhadap tingkat penjualan menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari setiap unit penjualan. Penyebab penurunan laba terhadap tingkat penjualan disebabkan adanya peningkatan biaya produksi. Biaya bahan baku, tenaga kerja, atau overhead produksi meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan harga jual produk. Selain adanya peningkatan biaya produksi, penyebab lainnya adalah adanya penurunan harga jual yang menyebabkan margin laba per unit menurun.

Peningkatan rasio laba terhadap tingkat penjualan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari setiap unit penjualan (Ramadita & Suzan, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya perbaikan dalam profitabilitas dan manajemen biaya perusahaan. Sedangkan penurunan rasio laba terhadap tingkat penjualan menunjukkan bahwa biaya operasional, bahan baku, tenaga kerja, atau biaya lainnya meningkat tanpa adanya peningkatan harga penjualan yang sebanding. Selain itu adanya penurunan efisiensi dalam proses produksi atau distribusi sehingga biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menemukan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Biaya produksi yang lebih rendah, dicapai melalui efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang efektif, cenderung meningkatkan laba. Sebaliknya, biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi laba, kecuali jika perusahaan dapat menyesuaikan harga jual produknya dengan baik.

Tingkat penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Peningkatan penjualan umum mengarah pada peningkatan laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil meningkatkan penjualannya melalui strategi pemasaran yang efektif dan peningkatan kualitas produk cenderung melihat peningkatan laba yang signifikan. Terdapat interaksi penting antara biaya produksi dan tingkat penjualan dalam menentukan laba. Perusahaan yang mampu menjaga biaya produksi tetap rendah sambil meningkatkan penjualan berada dalam posisi yang lebih baik untuk meningkatkan laba secara substansial. Efisiensi dalam produksi dan strategi penjualan yang efektif saling melengkapi untuk memaksimalkan profitabilitas. Secara

umum, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan variasi dalam kinerja laba mereka berdasarkan kemampuan mereka dalam mengelola biaya produksi dan tingkat penjualan. Perusahaan dengan manajemen yang baik dalam dua aspek ini cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dan lebih stabil di pasar saham.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perusahaan makanan dan minuman fokus pada upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan. Investasi dalam teknologi produksi yang lebih efisien dan pelatihan tenaga kerja, serta pengembangan produk yang inovatif dan sesuai dengan permintaan pasar, dapat membantu perusahaan mencapai keseimbangan optimal antara biaya produksi dan tingkat penjualan untuk memaksimalkan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsa, A., & Destiningsih, R. (2020). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) DETERMINAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN INDONESIA DETERMINANTS OF PROFITABILITY IN INDONESIA'S FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.31002/rep.v5i1>.
- Aisyah, A., Nurjanah, L., Maolana, M. A., Anggini, T., Akuntansi, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Im, S. (2024). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor : Literature Review Artikel Terindeks Sinta. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 367–374.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Banque Syar'i*, 7, 87–112.
- Putranto, A. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupatenwonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3), 280–286. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v4i3.432>
- Rachman, D. D., & Basyirudin, A. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Pt Adetex Periode Tahun 2011-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 65–78.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17440>
- Rozi, F., & Shuwiandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2121>
- Sari, T. P., Valianti, R. M., & Arifin, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(2), 260–268. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i2.5496>
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/view/645>
- Slamet Ahmadi & Susanti Wdhastuti. (2020). Analisis Biaya Produksi , Tingkat Penjualan dan Laba pada Perusahaan Makanan Minuman di Bursa Efek Indonesia Saat dan Sebelum Covid-19 ( Analysis of Production Costs , Sales Levels and Profits at Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Prosiding Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4, 31–40.
- Suhartini, A., Juliarsih, E., & Misissaifi, M. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Terhadap Pendapatan Budidaya Tambak Udang. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 119–131. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.341>
- Suprayitno, H., Ekonomi, F., & Balitar, U. I. (2020). Copyrights @ Balitar Islamic University , Blitar-Indonesia THE EFFECT OF SELLING PRICE AND PRODUCTION COSTS ON CORN FARMERS INCOME IN SEMANDING , KAWEDUSAN JOSAR , Vol . 5 No . 2 Sepetember , 2020 ; p-ISSN : 2502-8251 ; e-ISSN : 2503-1155 Copyrights @ Bal. 5(2), 8–16.
- Syahrul, R., & Septiano, R. (2024). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Di Bursa Efek Tahun 2019-2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 174–188. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2334>
- Waryanto, R. B. D., & Nasrulloh. (2014). Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual pada Industri Krupuk (Studi Kasus di UD. INUN JAYA Sampang). *Majalah Ekonomi*, XVIII(2), 109–119. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah\\_ekonomi/article/view/1185/996](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/1185/996)